

## Istri Korban Penembakan di Exit Tol Bintaro Berharap Polisi segera Menangkap Pelakunya

JAKARTA (IM) - Lasti Silitonga, istri dari Poltak Pasaribu, yang meruapakan satu dari dua korban penembakan oleh orang tak dikenal di Tol Lingkar Luar Jakarta atau Jakarta Outer Ring Road (JORR), tepatnya di pintu keluar Bintaro, Jakarta Selatan. Lasti Silitonga, sangat terpekuk.

Ia tak kuasa membendung tangisnya ketika menyaksikan jasad sang suami di Rumah Sakit Polri Kramat Jati, Jakarta Timur, Minggu (28/11). Beberapa kerabat yang mendampingi Lasti, berusaha menenangkannya.

Lasti tidak menyangka suaminya akan tewas akibat tembakan oleh orang tak dikenal. Kematian sang suami pun masih menyisakan tanda tanya bagi Lasti.

Poltak sempat dirawat di Rumah Sakit Peln bersama satu korban lainnya yakni M Aruan yang menderita luka tembak di bagian perut. Polisi kemudian merujuk kedua korban ke RS Polri Kramat Jati. Namun, nyawa Poltak tak tertolong ketika dirujuk ke RS Polr Kramat Jati.

“Harapan saya sebagai istri, agar ini semua diurus sampai tuntas, sampai ketemu pelakunya, yang membekas suami saya,” ujar Lasti kepada wartawan yang menemuinya di RS Polri.

Lasti mengatakan bahwa

suami tidak pernah memiliki musuh. Oleh karena itu, Lasti berharap pelaku penembakan bisa tertangkap secepatnya. “Pelakunya harus dapat,” ujar Lasti.

Seperti diketahui, penembakan oleh orang tak dikenal di pintu keluar tol Bintaro terjadi pada Minggu (28/11) malam. Korbannya merupakan dua pengendara mobil yang sedang melintas di pintu keluar jalur bebas hambatan itu.

Belum diketahui secara pasti kronologi kejadian yang didapatkan sementara oleh kepolisian. Namun, para korban mengalami luka tembak di bagian perut dan langsung dilarikan ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan.

Kapolres Metro Jakarta Selatan Kombes Azis Andriansyah mengatakan bahwa saat ini penyidik sudah mengantongi CCTV di sekitar lokasi kejadian.

Identitas kendaraan yang diduga digunakan pelaku saat beraksi juga sudah didapatkan.

Meski begitu, Azis tidak menjelaskan secara terperinci apakah video dari CCTV yang didapatkan merekam aksi penembakan itu. Dia juga belum dapat mengungkapkan identitas pelaku yang diduga sebagai penembak dan kini diburu kepolisian.

● lus

FOTO/ANT



## KOMUNITAS PECINTA BINATANG APRESIASI POLRES SUKOHARJO

Komunitas pecinta binatang yang membawa anjing peliharaannya berbincang dengan Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan (kedua kanan) untuk memberikan ucapan terima kasih saat mendampingi Polres Sukoharjo, Jawa Tengah, Senin (29/11). Aksi tersebut sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Kepolisian Polres Sukoharjo yang berhasil menggagalkan penyelundupan 53 ekor anjing yang akan diperdagangkan untuk konsumsi sekaligus upaya kampanye menolak peredaran daging anjing.

# Bentrok Anggota Brimob dengan Kopassus di Papua, Polri: Sudah Selesai Secara Damai

Insiden perkelahian antara anggota Polri dan Kopassus di Tembagapura, Timika, telah diselesaikan secara damai. Kejadian tersebut hanya kesalahpahaman.

JAKARTA (IM) - Panglima TNI Jenderal Andika Perkasa mengatakan, TNI telah berkoordinasi dengan Polri untuk memproses hukum semua anggota Korps Bhayangkara yang terlibat bentrok dengan personel Kopassus di Timika, Papua, pada Sabtu (27/11).

Bentrok itu terjadi antara prajurit Komando Pasukan Khusus (Kopassus) yang tergabung dalam Satuan Tugas (Satgas) Nanggala dengan personel Brimob Polri yang tergabung dalam Satgas Amole di Timika, Papua.

“TNI juga sudah lakukan koordinasi dengan Polri untuk lakukan proses hukum terhadap oknum anggota Polri yang terlibat dalam dugaan tindak pidana di Timika tersebut,” ujar Andika kepada wartawan, Senin (29/11).

Andika memastikan bahwa TNI saat ini juga tengah memproses hukum terhadap oknum anggota yang terlibat dalam bentrok tersebut.

“Pusat Polisi Militer TNI bersama-sama dengan Pusat Militer TNI AD sedang lakukan proses hukum terhadap semua oknum anggota TNI

yang terlibat dalam dugaan tindak pidana di Timika tersebut,” kata Andika.

### Karena Salah Paham

Insiden perkelahian antara anggota Polri dan Kopassus di Tembagapura, Timika, telah diselesaikan secara damai. Kejadian tersebut hanya kesalahpahaman antara keduanya.

“Tidak ada bentrok, salah paham saja itu. Sudah diselesaikan, sudah berdamai,” ujar Kapolda Papua Irjen Pol Marthinus D Fakhri saat dikonfirmasi di Jakarta, Senin (29/11).

Dia menambahkan, Satgas Nanggala dan Satgas Amole, sama-sama berada di bawah Operasi Satgas Nemangkawi. “Nanggala juga kan itu di bawah Kapolda, karena di bawah Operasi Nemangkawi. Amole juga sama di bawah Kapolda, sudah diselesaikan langsung,” kata Marthinus.

Kendati demikian, dia tidak merinci soal adanya korban dalam perkelahian tersebut, namun dia memastikan permasalahan sudah diselesaikan.

“Korban luka-luka biasa saja, sudah diselesaikan. Tidak masalah ya. Insha Allah aman-aman saja,” katanya.

Berdasarkan siaran pers Humas Polda Papua, kesalahpahaman tersebut terjadi Sabtu (27/11) bertempat di Ridge Camp Pos RCTU Mile 72 tepat di depan Mess Hall, Timika, Papua. Kesalahpahaman tersebut berawal dari enam personel Satgas Amole Kompi 3 yang berada di Pos RCTU Ridge Camp Mile 72 yang sedang berjualan rokok.

Kemudian datang Personel Nanggala Kopassus sebanyak 20 orang membeli rokok dan komplain mengenai harga rokok yang dijual personel Amole Kompi 3 Penugasan. Lalu terjadi pengeroyokan

dengan menggunakan benda tumpul dan tajam terhadap enam Personel Amole Kompi 3 Penugasan.

Masih dalam keterangan pers tersebut, Kabid Humas Polda Papua Kombes Pol Ahmad Musthofa Kamal mengatakan kasus tersebut merupakan kesalahpahaman antara personel Satgas Nanggala Kopassus dengan Satgas Amole.

Pimpinan masing-masing setelah menerima laporan, langsung berkoordinasi untuk menyelesaikan kesalahpahaman tersebut. Saat ini permasalahan tersebut telah diselesaikan secara damai.

“Selanjutnya, tindakan disiplin terhadap mereka yang terlibat perkelahian akan tetap dilakukan,” kata Kamal.

Pasca kejadian tersebut situasi di Kabupaten Mimika khususnya di Ridge Camp Pos RCTU Mile 72 tepat di depan Mess Hall, Timika, Papua aman dan kondusif. ● lus



IDN/ANTARA

## APEL SIAGA BENCANA DI CIAMIS

Sejumlah anggota penyelamat kebencanaan mengevakuasi korban saat simulasi dalam Apel Siaga Bencana di Halaman Pendopo Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Senin (29/11). Kegiatan itu guna meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi ancaman bencana hidro meteorologi menjelang puncak musim hujan.

## Buruh Bangunan Jadi Kurir Sabu

MATARAM (IM) – Seorang kuli bangunan berinisial LMR (34) ditangkap polisi lantaran nyambi sebagai kurir narkoba. Dari tersangka polisi menyita narkoba jenis sabu seberat 52 gram. Warga Bertais, Kecamatan Sandubaya Kota Mataram ini diringkus saat berada di Karang Bagu, Cakranegara.

Kapolresta Mataram Kombes Heri Wahyudi mengatakan, LMR sudah menjadi target polisi. Ia ditangkap saat sedang bertransaksi barang haram tersebut.

“Tim Opsenul Narkoba di Wilayah Karang Bagu, Kota Mataram langsung menangkapnya pada Sabtu (28/11) sekitar pukul 18.30 Wita,” ujar Heri kepada wartawan, Senin (29/11).

Didampingi Kasat Narkoba AKP I Made Yogi Purusa Utama dan Kasi Humas Polresta Mataram Iptu Erny

Anggraeni, Heri menjelaskan jika LMR hendak mengelabui polisi dengan berpura-pura sebagai pejalan kaki. Namun polisi bergeming dan tetap menggeledah tubuhnya.

Saat dilakukan pengeledahan disaksikan oleh kepala lingkungan dan masyarakat sekitar. Polisi akhirnya menemukan sabu dan uang tunai Rp5 juta. Polisi pun menyita barang dan uang tersebut termasuk satu unit HP.

“Tersangka ini memang sudah lama kita incar, dan baru saat operasi kali ini berhasil kita amankan,” kata Heri.

Saat ini tersangka LMR berikut barang bukti telah diamankan di Polresta Mataram. Dia dikenakan pasal 114, berikut 112 dan 127 UU nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dengan ancaman hukuman minimal 7 tahun penjara. ● lus

## KASUS MUTILASI DRIVER OJOL DI BEKASI

### Korban Diajak Pakai Narkoba Lalu Dibunuh saat Tertidur

BEKASI (IM) - Ketika tersangka pelaku pembunuhan disertai mutilasi di Bekasi telah ditangkap polisi. Sejumlah barang bukti, mulai dari golok hingga bantal turut diamankan.

“Ada beberapa barang bukti yang diamankan di antaranya golok kemudian bantal, selimut kemudian pakaian korban,” ucap Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes E Zulpan dalam konferensi pers dikutip Senin (29/11).

Zulpan menjelaskan bahwa golok tersebut digunakan untuk menghabisi nyawa korban.

Selain golok, polisi juga mengamankan ponsel dan dua potong balok kayu.

“Kemudian kandphone, sepeda motor, kemudian dua potong kayu balok kemudian satu gulung tali plastik, kemudian satu buah jas hujan, karung, kantong plastik dan satu unit mobil merk Toyota Agya,” katanya.

Korban diketahui berinisial RS (28) yang sehari-hari bekerja sebagai driver ojek

online. Kasus pembunuhan sadis ini terungkap setelah potongan tubuh korban yang ditemukan di Jalan Raya Pantura, Kedungringin, Kabupaten Bekasi pada Sabtu (27/11).

Kombes E Zulpan mengatakan, motif pembunuhan sadis tersebut adalah sakit hati.

“Yang melatarbelakangi terjadinya kasus ini (mutilasi) yaitu pelaku sakit hati dengan korban RS,” ujarnya.

“Para pelaku mengajak korban untuk konsumsi narkoba awalnya, kemudian ketika korban tertidur para pelaku dengan perannya masing-masing membunuh korban dengan cara digorok lehernya,” sambung Zulpan.

Korban dibunuh saat tidur dengan cara digorok lehernya. Selanjutnya, para tersangka langsung memutilasi korban.

“Jadi dengan sebilah golok kemudian melukai leher. Selanjutnya jasad korban dimutilasi oleh para pelaku,” terangnya. ● lus

## Polisi Siap Gelar Perkara untuk Tetapkan Status Sopir Mercy Lawan Arah di Tol JORR

JAKARTA (IM) - Polisi sedang mempersiapkan gelar perkara guna menetapkan status MSD (66), sopir Mercedes-Benz E300 yang melintas di jalur arah Rotoran menuju Cikunir. Kedua mobil itu adalah Honda Mobilio yang dikendarai NB (38) dan Kijang Inova yang dikendarai R (30).

Akibat kejadian itu, NB mengalami luka-luka dan dilarikan ke RS Pondok Kopi. Sementara itu, ketiga mobil dilaporkan mengalami kerusakan di bagian depan. Hingga saat ini, proses mediasi antara pihak MSD dan para korban masih berlangsung.

Lupa Sudah Pensiun  
Polisi menyebutkan bahwa MSD lupa bahwa dirinya sudah pensiun dari pekerjaannya. Kasubdit Gakkum Ditlantas Polda Metro Jaya AKBP Argo Wiyono menjelaskan, hal itu diketahui setelah kepolisian melakukan gelar perkara awal kasus kecelakaan akibat sopir tersebut melawan arah.

“Jadi MSD ini misalnya ditanya dia tahu, tapi ada beberapa yang dia bingung. Misalnya ditanya kerja di mana? Dijawab saya masih kerja kok. Terus ditanya di mana, enggak tahu,” ujar

dari selatan ke utara.

Setelah melaju cukup jauh, MSD menabrak dua mobil di KM 53 yang melintas di jalur arah Rotoran menuju Cikunir. Kedua mobil itu adalah Honda Mobilio yang dikendarai NB (38) dan Kijang Inova yang dikendarai R (30).

Akibat kejadian itu, NB mengalami luka-luka dan dilarikan ke RS Pondok Kopi. Sementara itu, ketiga mobil dilaporkan mengalami kerusakan di bagian depan. Hingga saat ini, proses mediasi antara pihak MSD dan para korban masih berlangsung.

Lupa Sudah Pensiun  
Polisi menyebutkan bahwa MSD lupa bahwa dirinya sudah pensiun dari pekerjaannya. Kasubdit Gakkum Ditlantas Polda Metro Jaya AKBP Argo Wiyono menjelaskan, hal itu diketahui setelah kepolisian melakukan gelar perkara awal kasus kecelakaan akibat sopir tersebut melawan arah.

“Jadi MSD ini misalnya ditanya dia tahu, tapi ada beberapa yang dia bingung. Misalnya ditanya kerja di mana? Dijawab saya masih kerja kok. Terus ditanya di mana, enggak tahu,” ujar

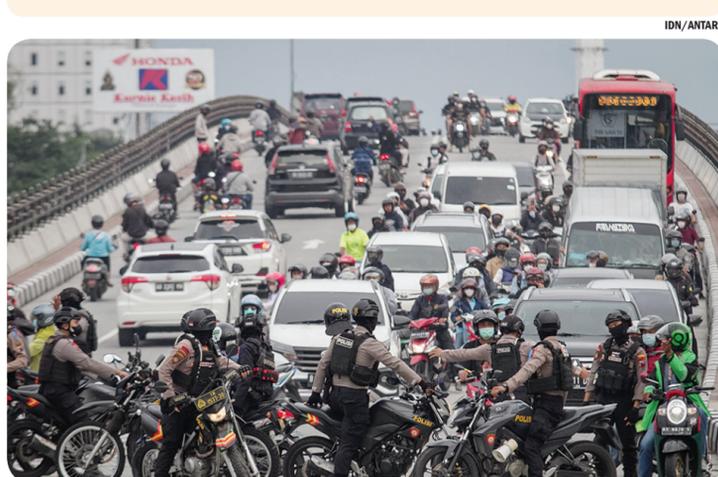
Argo saat dihubungi, Minggu (29/11).

Argo mengungkapkan, MSD merupakan seorang pensiunan pegawai negeri sipil (PNS). Pada hari kejadian, MSD yang sedang sendirian di rumah tiba-tiba teringat bahwa dia harus berangkat bekerja. Alhasil, lanjut Argo, MSD pun keluar rumah dan mengendarai mobil hingga ke Jalan Tol JORR karena tak terpantau oleh keluarganya.

“Sopir ini punya pengasuh, cuma Sabtu dan Minggu libur. Pas hari Sabtu itu yang jaga adiknya, tetapi adiknya lagi ke luar,” ujar Argo.

“Jadi enggak ada orang di rumah. Nah perasaan dia lagi mau berangkat kerja. Saya mau kerja, padahal dia pensiunan PNS,” kata Argo.

Argo sebelumnya menjelaskan, petugas memeriksa MSD pascakecelakaan tersebut. Namun, sopir lanjut usia (lansia) itu sama sekali tidak mengingat hal yang telah dilakukannya. “Sementara dugaan info awal yang bersangkutan dalam kondisi demensia atau menurunnya kondisi kemampuan berpikir dan mengingat,” ujar Argo saat dihubungi, Minggu (28/11). ● lus



IDN/ANTARA

## POLISI BUBARKAN KONVOI SUPORTER PERSIS SOLO

Polisi menyekat Flyover Purwosari untuk menghalau supporter yang mengawal tim Persis Solo menuju Stadion Manahan di Solo, Jawa Tengah, Senin (29/11). Polisi membubarkan dan melakukan penyekatan untuk menghalau supporter yang nekat konvoi mengawal tim Persis Solo menjalani pertandingan terakhir grup C melawan PSCS Cilacap.

## Polisi Kerucutkan Keterangan Saksi Pembunuhan Ibu dan Anak di Subang

BANDUNG (IM) - Kasus pembunuhan Tuti Suhartini dan anaknya, Amelia Mustika Ratu di Subang, Jawa Barat, masih diliputi misteri. Namun, kepolisian mulai mengerucutkan keterangan saksi untuk mengungkap siapa pelaku pembunuhan tersebut.

Hal tersebut dilakukan pasca-Polda Jawa Barat memeriksa sejumlah saksi kunci, di antaranya Yosep, suami sekaligus ayah korban, Muhammad Ramdan alias Danu yang merupakan kerabat korban, dan anak korban Yoris serta istri Yoris, Yanti.

Kabid Humas Polda Jabar, Kombes Pol Erdi Adrimulan Chaniago mengatakan, pihaknya tengah fokus pada pemeriksaan kembali saksi-saksi dalam upaya mengerucutkan keterangan yang telah diperoleh dari sejumlah saksi kunci.

“Bukan kita tergesa-gesa menentukan tersangka, tapi kita fokus siapa saja yang akan diminta keterangan dalam kasus ini,” ungkap Erdi di Bandung, Senin (29/11).

Erdi menjelaskan bahwa pihaknya kembali memeriksa 7 orang saksi lainnya yang merupakan warga sekitar tempat kejadian perkara (TKP) pembunuhan sadis itu. Namun, kata Erdi, pemeriksaan terhadap 7 orang saksi itu dilakukan di Mapolres Subang.

“Hari ini (Senin, 27/11), ada 7 orang saksi yang akan diminta keterangan, tetapi lokasinya di Polres Subang karena masih masyarakat yang domisili di sana, sehingga diserahkan ke penyidik Polres Subang meski saat ini kasusnya sudah ditarik ke sini (Polda Jabar),” terang Erdi.

Pemeriksaan terhadap ke-7 orang saksi dilakukan dalam upaya pengembangan keterangan yang telah diperoleh dari saksi-saksi kunci yang telah menjalani pemeriksaan di Mapolda Jabar.

“Kita kembali menyesuaikan keterangan sebelumnya, kemudian kita yang sudah mendapatkan petunjuk dan barbuk (barang bukti) baru hasil kemarin (pemeriksaan saksi kunci) yang sudah dievaluasi dan didigitalisasi ini, akan kita minta pengembangan kembali

terhadap 7 saksi yang akan diminta keterangannya hari ini,” tutur Erdi.

Sebagai informasi, Yosep, suami sekaligus ayah korban, untuk pertama kalinya diperiksa pascakasus itu dilimpahkan oleh Polres Subang ke Polda Jabar.

Rohman Hidayat, kuasa hukum Yosep mengungkapkan, Yosep dicecar 39 pertanyaan oleh penyidik Polda Jabar dalam pemeriksaan yang digelar pada Kamis (25/11). Pemeriksaan terhadap Yosep berlangsung cukup lama. Ia diperiksa di Gedung Direktorat Reserse Kriminal Umum (Ditreskrim) mulai pukul 13.00 WIB hingga pukul 00.00 WIB atau sekitar 11 jam.

“Ada 39 pertanyaan (yang diajukan penyidik),” ungkap Rohman saat dihubungi, Jumat (26/11) lalu. Dalam pemeriksaan tersebut, lanjut Rohman,

pertanyaan yang diajukan penyidik kepada kliennya itu masih seputar aktivitas yang dilakukan sebelum dan ketika korban ditemukan berlumuran darah di bagasi mobil Alphard yang terparkir di halaman rumahnya itu.

“Materinya soal tanggal 17 Agustus dan 18 Agustus, tentang sebelum kejadian dan ketika ditemukan jenazah,” ungkap Yosep.

Lebih lanjut Rohman mengatakan, pemeriksaan terhadap Yosep di Polda Jabar tersebut menjadi pemeriksaan ke-16 kalinya.

“Ini pemeriksaan pertama di Polda. Kalau dihitung sama yang di Subang, ini sudah yang ke-16 kali BAP (berita acara pemeriksaan),” kata Rohman.

Diketahui, Warga Kampung Ciseuti, Desa Jalancagak, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang digegerkan penemuan dua mayat di dalam bagasi mobil Alphard, Rabu 18 Agustus 2021. Pihak kepolisian yang mendapatkan laporan langsung datang ke lokasi kejadian. Polisi yang datang ke TKP langsung menuju mobil Alphard terbangun ditemukannya korban. Saat bagasi mobil dibuka, ternyata di dalamnya terdapat dua korban yang tak lain ibu dan anak gadisnya dengan kondisi tak berbusana dan luka parah di bagian kepala. ● lus